

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi Ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif ialah studi yang memfokuskan terhadap pembuktian teori melewati penghitungan variabel dimana data yang telah terhimpun nantinya dianalisa agar memecahkan rumusan masalah yang selanjutnya membuktikan hipotesis secara memakai prosuder statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada studi ini yakni *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan serta Nilai perusahaan. Data yang digunakan yakni laporan keuangan tahunan dalam perusahaan Teknologi yang ada pada BEI periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data dalam studi ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapat maupun dihimpun berdasarkan referensi yang sudah terdapat serta memanfaatkan data yang diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang ada pada BEI.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang didapati pada studi ini adalah sumber data perusahaan yang berkarakter eksternal yang sudah disebarkan berbentuk laporan tahunan yang sudah terdata pada BEI. Setiap data yang digunakan didapat pada internet

melewati web www.idx.co.id . Atau dari berbagai bacaan yang berhubungan mengenai persoalan yang ditelusuri.

3.4 Populasi,Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam studi ini ialah perusahaan Teknologi yang terdapat pada BEI pada 3 periode 2021-2023. Perusahaan Teknologi yang terdata sejumlah 44 Perusahaan serta pemilihan periode 3 tahun bermaksud untuk bisa membedakan kondisi perindustrian dalam 3 tahun tersebut serta bisa memperoleh data terkini sampai menghasilkan temuan yang bisa menerangkan persoalan pada studi ini.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada studi ini memakai metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampel* ialah sampel yang diambil melalui ketentuan yang sudah ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian,sesuai ketentuan di bawah:

- a. Perusahaan Teknologi yang terdapat pada BEI periode 2021-2023 (pada kurun waktu 3 tahun)
- b. Perusahaan Teknologi yang tidak merilis laporan keuangan secara rutin serta lengkap di periode 2021-2023
- c. Perusahaan yang tidak menjelaskan kegiatan CSR-nya pada laporan tahunan sepanjang periode 2021-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1. | Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. | (44 Perusahaan) |
| 2. | Perusahaan teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2023. | (16 Perusahaan) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan CSR dilaporan tahunannya | (8 Perusahaan) |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | | (20 Perusahaan) |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria diatas, total banyak perindustrian yang dinominasi merupakan perindustrian Teknologi yang mencukupi syarat. Maka, banyak sampel (n) dalam 3 tahun yaitu $20 \times 3 = 60$ Sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut persoalan tersebut, jadi variabel pada studi ini yaitu variabel independen serta variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang berdampak maupun mengakibatkan pergantian maupun penghalang adanya variabel terkait. Sementara variabel dependen ialah variabel yang berdampak maupun sebagai dampak serta menuju ke variabel bebas. Variabel bebas pada studi ini yaitu CSR (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) sementara variabel dependen (Y) ialah Nilai Perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual.

1. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu perlakuan yang dilaksanakan perindustrian pada social menjadi rasa tanggung jawab akan lingkungan dimana

perusahaan tersebut berdiri, Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian pengaruh sosial serta lingkungan atas aktifitas ekonomi industri pada golongan tertentu yang berkeperluan serta pada masyarakat dengan komprehensif.(Ratmono,2019).

2.Ukuran Perusahaan

Pendapat Armelia (2016), ukuran perusahaan mengarah terhadap ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

3.Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan termasuk penilaian investor atas sebuah perindustrian yang cenderung dihubungkan terhadap indeks saham perusahaan (Mery,2017).

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel dipakai untuk memberi informasi saat mengukur sebuah variabel. Bila dilihat pada perspektif variabelnya, Penelitian ini memanfaatkan variabel bebas serta terikat.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Studi ini variabel pengungkapan CSR dihitung memakai CSRI, sebab sangat sejalan terhadap kondisi perindustrian indonesia. Instrumen ini mengarah ke *Global Reporting Initiative* (GRI). Tipe skala yang dipakai dalam pengukuran variabel pengungkapan CSR ialah rasio (Nusa & Cahyaningsih,2020). Variabel pengungkapan CSR dapat di ukur secara memakai rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum xy}{n}$$

Ket:

CSRDI: Indeks luas pengungkapan CSR (tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan)

$\frac{\sum x_{yi}}{n}$: Total item y yang diungkapkan.

Nilai 1=jika item y diungkapkan;0 =jika item y tidak dijelaskan.

y: Item yang diinginkan diungkapkan

n: banyak item bagi perusahaan y

2.Ukuran perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan bisa dihitung dari total jumlah aset yang tercantum dalam neraca akhirnya, baik itu merupakan perusahaan besar atau kecil.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan ialah sebagai berikut: (Anggraini & Dewi,2021)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L_n \text{ (Jumlah Aktiva)}$$

Ket: L_n : Log Natural

3.Nilai Perusahaan

Nilai Sebuah perindustrian ditetapkan secara memakai PBV, Menurut (Afzal,2012), PBV menerangkan sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham sebuah perindustrian. makin besar rasio tersebut, bermakna pasar yakin atas kinerja perindustrian itu. PBV menjelaskan pula sejauh apa sebuah perindustrian sanggup mewujudkan nilai perusahaan yang condong atas jumlah modal yang

diinvestasikan. PBV bisa pula bermakna rasio yang menjelaskan mungkinkah harga saham yang diperdagangkan overvalued (diatas) maupun undervalued (dibawah) nilai buku saham itu.

$$Price\ to\ Book\ (PBV) = \frac{Harga\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Tabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | CSRDI $\frac{\sum xy}{n}$ (Nusa & Cahyaningsih,2020) | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | L_n (Total Aktiva) (Anggraini & Dewi,2021) | Rasio |
| Nilai Perusahaan | $Price\ to\ Book\ (PBV)$ $= \frac{Harga\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$ | Rasio |

Sumber :Hasil olah data 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data ialah memakai teknik pengumpulan data dokumentasi yakni mrngumpulkan data menggunakan langkah menyalin serta mengutip catatan berdasarkan informasi yang didapati apakah dengan langsung ataupun dengan tidak langsung (internet). Studi ini memilih data seperti laporan keuangan perusahaan Teknologi yang terdata pada BEI sepanjang tahun 2021-2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada studi ini secara menguji normalitas data, uji multikolinearitas, autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta regresi linier berganda yaitu:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Pendapat sugiyono (2017 : 147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai dalam menganalisa data yang diperoleh data yang terkumpul tanpa bertujuan membentuk kesimpulan yang ada bagi publik, statistik deskriptif dipakai dalam menerangkan realita yang ada di variabel yang diteliti yakni *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan serta Nilai Perusahaan. Supaya memahami deskripsi oleh tiap- tiap variabel dipakai rumus rata-rata (mean).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas ini dilakukan dalam menguji mungkinkah pada studi berdistribusi normal maupun tidak. Dalam penelitian ini uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S) digunakan untuk membuat kesimpulan bahwa data berdistribusi normal bila skor *Asymp. Sig. (2-Tailed)* melampaui 0,05

Pendapat Ghozali (2016) uji normalitas dilaksanakan dalam menguji mungkinkah dalam sebuah model regresi, sebuah variabel bebas serta variabel terikat maupun keduanya memiliki distribusi normal maupun tidak normal. Jika sebuah variabel tidak berdistribusi dengan normal, menjadikan temuan uji statistik nantinya terjadi pengurangan. Tujuan dari pengujian ini adalah supaya

memahami apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

Menurut Mulyono (2018:111) Tujuan normalitas merupakan untuk memeriksa apakah residu regresi berdistribusi normal. Kolmogrov-Smirnov (K-S) secara memakai SPSS. Uji K-S dilaksanakan sesuai hipotesis (H_0), ialah data sisa berdistribusi normal serta (H_a), yialah data yang tidak berdistribusi normal, kreteria sebagai berikut:

- 1) Data yang ditampilkan tidak berdistribusi normal bila probabilitas di bawah 0,05 sedangkan
- 2) Data ditampilkan dengan distribusi normal jika probabilitas 0,05.

b. Uji Multikolinearitis

Uji Multikolineiritas yaitu berlangsungnya kolerasi yang besar yang berlangsung dari variabel bebas. Uji multikolineiritas dipakai supaya memahami terdapat tidaknya model yang regresi yang berkolerasi sesama variabel bebas. Uji multikolineieritas dalam sebuah model dapat dilihat bila skor tolerance $>0,10$ serta nilai variance inflation factor (VIF) <10 jadi bisa disimpulkan jika tidak terdapat mulutikolinieritas sesama variabel bebas pada sebuah model regresi (N.B. Nugraha, 2015)

c. Uji Heteroskedastitas

Sebuah model regresi terjadi variabel dari residu apabila varian berbeda disebut heteroskedastitas. Untuk mengetahui model heteroskedastitas regresi linier berganda, anda dapat melihat spread maupun skor prediksi oleh variabel yang terikat. SRESID, bersama terhadap sisa error, ZPRED. Bagi model penelitian

yang tepat yaitu tidak adanya heteroskedastisitas (Zamzam & Marsinah. 2021:46). Kriteria yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah mengamati ada tindakan pola khusus dan tidak disebarkan baik atas ataupun dibawah nol di sumbu Y grafik *scatterplot*, jadi bisa dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Ketentuan pada pengujian heteroskedastisitas secara uji pola gambar *scatterplot* diantaranya:

- 1) Titik-titik data penyebar diatas serta dibawah disekitaran angka 0 di sebuah Y. Menjadikan tidak berlangsungnya heteroskedastisitas.
- 2) Titik-titik data penyebar diatas serta dibawah saja menciptakan pola khusus (bergelombang, meluas lalu mengecil), sehingga berlangsung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud menguji mungkinkah pada model regresi terdapat hubungan dari kesalahan penghalang dalam periode t secara kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Bila ditemukan hubungan, jadi disebut terdapat problem autokorelasi. Persoalan tersebut muncul sebab residul (kesalahan pengguna) tidak bebas antara observasi ke observasi lain. Model regresi yang efektif yaitu model regresi yang tidak ada autokorelasi darinya. Autokorelasi ada sebab studi yang bergiliran sepanjang waktu serta sama-sama berhubungan (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi merupakan pengujian supaya memahami mungkinkah

adanya hubungan dari confounding error t pada periode $t-1$ (waktu silam) pada model regresi linier. Uji Autokorelasi dipakai data time series (data yang didapat pada jangka waktu khusus, semisal data laporan keuangan serta lain-lain (Febry & Teofilus 2020:72), studi ini memakai uji *Durbing-Watson* secara kriteria di bawah

Tabel 3. 3 Kriteria pengujian Autokorela dengan uji Durbing-Watson

| Durbin - Watson | Simpulan |
|------------------|--------------------------|
| <-2 | Ada autokorelasi positif |
| <-2 sampai 2 | Tidak ada autokorelasi |
| >2 | Ada autokorelasi |

3.8.3 Analisis Regrasi Linear Berganda

Pendapat Arikunto (2005), analisis regresi linier berganda merupakan sebuah langkah statistik dalam menganalisa dari variabel satu dengan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) rumusregresinya di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Ket:

Y = Nilai Perusahaan

α =Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR).

X_2 = Ukuran Perusahaan.

e = eror

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada studi ini dilangsungkan secara : (a) Uji t , (b) Uji F (kelayakan model).

a. Uji t

pendapat Sahir, (2022) uji parsial maupun uji t yaitu pembuktian untuk koefisien regresi dengan individual, supaya memahami signifikansi dengan parsial atau individual variabel bebas atas variabel terikat. Hipotesis yang dipakai pada pengujian studi ini yaitu:

- 1) $H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ menjadikan tidak adanya dampak dari variabel dependen terhadap variabel independent
- 2) $H_1 : t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ menjadikan adanya dampak dari variabel dependent terhadap variabel independent.

b. Uji F (kelayakan model)

Uji F secara umum mengindikasikan mungkinkah setiap variabel bebas yang dikategorikan pada model memiliki dampak atas variabel terikat Kuncoro (2001) pengujian dilangsungkan secara memakai signifikan taraf 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketetapan penerimaan maupun penolakan hipotesis diantaranya:

- 1) Bila skor signifikan $f \geq 0,05$ ini bermakna kedua variabel bebas itu tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Bila skor signifikan $f \leq 0,05$ ini bermakna kedua variabel bebas itu memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dimanfaatkan menjadi media dalam menghitung sejauh apa kesanggupan model saat menjelaskan variasi variabel terikat. Skor koefisien derminasi dari 0 serta 1. Skor yang hampir 1 (satu) bermakna setiap variabel dependen menghasilkan nyaris setiap informasi yang

diperlukan dalam memperekdisikan setiap variabel bebas saat menerangkan variabel terikat sangat terbatas.

